

## ANALISIS FRAUD DAN PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM PENCEGAHAN POTENSI FRAUD PADA PT X

Shilvy Putri Dwi Agustina

*shilvyap.agustina@gmail.com*

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research was conducted at PT X which is located in Mojokerto district. It aimed to find out whether there potential for fraudulent actions and to determine the role of the auditor in preventing potential fraud at PT X. The research was descriptive-qualitative. Moreover, the instruments in the data collection technique were interviews, observations, and documentation. Furthermore, the data analysis technique started with data reduction, presentation, and drawing conclusions or verification. Additionally, there were 3 people as the research informants. The research result concluded that there was a fraud that happened in PT X, in form of corruption of companies' internal people, i.e. doing unnormal budget mark up. The internal's auditors of PT X, in detecting fraud, used explanation, interviews, and documentation. Therefore, the role of internal auditors in detecting fraud was really important as their attitude namely, independence and responsibility in controlling and auditing what was happening within the company.*

*Keywords: fraud prevention, internal auditor roles, analysis*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT X yang berada di Kabupaten Mojokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi tindakan kecurangan serta mengetahui peran auditor dalam melakukan pencegahan potensi kecurangan pada PT X. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini terdapat 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi *fraud* yang dapat terjadi di PT X yaitu *markup* anggaran yang bisa saja dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Auditor internal pada PT X dalam pencegahan potensi terjadinya kecurangan menggunakan teknik penjelasan, wawancara, dan dokumentasi. Peran auditor internal dalam pencegahan potensi kecurangan sangat penting dilihat dari sikap yang dimiliki yaitu independensi dan tanggung jawab dalam mengontrol dan mengawasi apa yang sedang berjalan di perusahaan.

Kata Kunci: pencegahan kecurangan, peran audit internal, analisis

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia bisnis semakin berkembang dengan pesat. Kondisi bisnis yang meningkat diperkirakan terjadi pada seluruh kategori lapangan usaha. Perkembangan dunia bisnis yang saat ini berkembang semakin menuntut perusahaan untuk mempunyai daya saing yang kuat dan sehat supaya dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Keseimbangan *business triangle* sangat menentukan perusahaan agar dapat tumbuh dan mempunyai daya tahan dalam menghadapi persaingan serta perubahan yang eksternal (Kumaat, 2011:11). Beberapa perusahaan akan memperoleh profit atau keuntungan dalam bersaing dengan tidak memperhatikan jenis aspek yang lain. Terbukti dengan banyaknya jumlah perusahaan yang melakukan tindakan kejahatan seperti korupsi, kolusi, nepotisme maupun tindakan kecurangan (*fraud*).

*Fraud* merupakan perbuatan tidak etis karena dianggap “gelap” yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Johnson (1999) memberikan satu pandangan bahwa setiap jenis *fraud* yang terlihat kecil sebenarnya merupakan *fraud* besar yang sedang dalam proses tumbuh. Setiap perusahaan mengalami kerugian rata-rata lima persen dari total pendapatan tiap tahun akibat kecurangan (ACFE, 2014). Terdapat banyak kasus menyimpang yang melibatkan banyak perusahaan besar, sehingga auditor internal diperlukan karena menjadi bagian pengendalian internal yang memiliki fungsi membantu manajemen untuk mencegah, mendeteksi dan menginvestigasi segala bentuk *fraud* yang ada di perusahaan. Ilmu dan pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi resiko terjadinya kecurangan serta mengevaluasi apa yang telah dilakukan organisasi untuk mengurangi kecurangan harus dimiliki oleh audit internal (IAI, 2012).

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konsultan, kontraktor dan supplier. Salah satu masalah yang rentan dalam proyek konstruksi adalah terjadi kecurangan. Hal ini diakibatkan karena banyaknya aliran dana dan kesepakatan-kesepakatan antara pemasok dan sub kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi. Terjadi beberapa bentuk kecurangan dan potensi *fraud* yang terjadi pada PT X. Salah satunya adalah *mark-up* yang dilakukan dalam kegiatan pengadaan (*purchasing and procurement*). Adanya oknum yang memanfaatkan *compliment fee* sebagai salah satu penyuaipan atau gratifikasi yang akan menimbulkan kerugian secara material bagi perusahaan. Melalui kecurangan dan potensi *fraud* tersebut sangat jelas akan berdampak terhadap seluruh vendor dan stakeholder terkait.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimana analisis *fraud* yang terjadi pada PT X?, (2) Bagaimana peranan auditor internal dalam pencegahan potensi kecurangan pada PT X? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Melakukan analisa *fraud* dan tindak kecurangan yang terjadi pada PT X, (2) Melakukan analisa peran auditor dalam melakukan pencegahan potensi kecurangan yang terjadi pada PT X.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Fraud*

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan menggunakan representasi yang salah (Zimbelman *et al.*, 2014:7). Menurut Sawyer's (2005), *fraud* merupakan tindakan yang melanggar hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan. Sedangkan, *Institute of Internal Auditors* (IIA) menyimpulkan bahwa kecurangan melibatkan suatu kesatuan ketidakberesan (*irregularities*) serta perlakuan ilegal yaitu penipuan yang disengaja. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Fraud* merupakan tindakan curang yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi) selain itu dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan atau *error* yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan kecurangan atau *fraud* yang biasanya memang disengaja untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan (*fraud*) dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain: (1) *Fraud* terhadap aset (*Asset Misappropriation*), (2) *Fraud* terhadap laporan keuangan (*Fraudulent Statements*), (3) Korupsi (*Corruption*). Terdapat 3 faktor yang menjadi pendorong untuk melakukan tindakan *Fraud* yaitu sebagai berikut: (1) Tekanan, (2) Kesempatan, (3) Rasionalisasi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang pelaku melakukan tindakan *fraud*. Karena hampir setiap tindakan kriminal atau kejahatan selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya. Dalam pembahasan ini, peneliti

membatasi hanya dengan menggunakan teori Segitiga *Fraud* (*Fraud Triangle Theory*). Teori yang pertama kali diformulasikan oleh kriminolog Cressey (1950), *Fraud triangle* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, menyimpulkan bahwa penipuan umumnya terbagi dalam tiga ciri-ciri umum yaitu : *Pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *Rationalize* (pembenaran).



**Gambar 1**  
*Fraud Triangle*  
Sumber : Cressey (1950)

Berikut penjelasan 3 tahapan *Fraud Triangle* : (1) *Pressure* (tekanan), *Pressure* dikatakan sebagai niat atau tekanan. Niat dalam melakukan penyimpangan dapat dialami oleh individu maupun kelompok. Tekanan atau *pressure* ini memiliki hubungan dengan niat seseorang dalam melakukan tindakan menyimpang. Seseorang dalam melakukan tindakan *fraud* pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri, (2) *Opportunity* (kesempatan), *Opportunity* ialah kesempatan karena situasi yang memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan *fraud* biasanya dikarenakan kontrol perusahaan yang lemah, tidak adanya standar regulasi yang baik pada instansi, situasi kerja yang tidak kondusif, adanya multi jobdesk atau wewenang yang tinggi. Berbagai kesempatan *fraud* dapat terjadi misalnya saat seseorang itu menjabat sebagai penanggung jawab, memiliki beberapa job-desc, bekerja dibagian pembelian dan supply, atau ketika anda bekerja sebagai pekerja lapangan dengan melakukan *reimbursement mark-up*, dan (3) *Rationalize* (Pembenaran), Ketika tindakan *fraud* dapat terdeteksi, pelaku akan memberikan alasan yang rasional sebagai bentuk pembelaan diri. Rasionalisasi ini terjadi guna menjadikan kesalahan yang telah terjadi adalah tindakan yang wajar untuk dilakukan. Biasanya dalam merasionalkan tindakan penyelewengan, *fraudster* (orang yang melakukan *fraud*) memiliki situasi yang memang cukup menekan sehingga segala tindak kejahatan pun menjadi hal yang wajar baginya. Para *fraudster* akan mengutarakan segala bentuk alasan untuk membenarkan sikapnya. Dari penjelasan potensi pendeteksian kecurangan diatas, peran internal auditor sangat penting untuk mengedepankan prinsip integritas.

### **Audit Internal**

*Institute of Internal Auditor* (IIA) dalam Sawyer (2005), menyebutkan audit internal adalah bentuk dari fungsi penilai independen yang berada didalam organisasi untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap aktivitas organisasi dalam memberikan jasa terhadap organisasi. Dana *et al*, (2008), menyatakan auditor internal ialah pakar dalam tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern. Selanjutnya (Kumaat, 2011:35), menyatakan audit Internal adalah agen yang paling pas untuk mewujudkan *Internal Control*, *Risk Management* dan *Good Corporate Governance* yang pastinya akan memberi nilai tambah bagi sumber daya dan perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi audit internal diatas, bisa disimpulkan poin-poin penting antara lain: (1) Audit internal adalah fungsi dari penilaian independen di suatu organisasi atau perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa anggota dari organisasi tersebut adalah orang yang melakukan penilaian, (2) Auditor internal dalam melakukan pengukuran harus memegang objektivitas dan independensinya, (3) Dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko pengendalian serta proses pengelolaan organisasi diberikan pendekatan disiplin yang sistematis, (4) Auditor internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik financial maupun *non-financial*, (5) Prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan harus ditentukan apakah berjalan sesuai target untuk pencapaian tujuan organisasi.

Peran auditor internal yaitu sebagai pendeteksi kecurangan dan mencegah kecurangan. Audit internal dilaksanakan oleh pihak internal dalam organisasi yang dikenal dengan auditor internal. Audit Internal harus waspada terhadap setiap hal yang memungkinkan terjadi kecurangan, hal itu mencakup : (1) Penilaian sistem pengendalian yang ada, dari lingkungan pengendalian hingga pemantauan terhadap penerapannya, (2) Identifikasi beberapa titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Bayangkara (2011: 4) menyatakan, tujuan Audit Internal yaitu : "Audit Internal secara umum memiliki tujuan untuk menilai keandalan laporan keuangan, menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum kebijakan, rencana dan prosedur, menilai pengendalian internal organisasi, menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, dan program peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi". Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan: memberikan analisis, evaluasi, saran dan kegiatan yang diaudit Drogalas (2017).

Aktivitas audit internal yaitu *Financial Auditing* dan *Operational Auditing*. Seorang auditor memiliki beberapa pedoman internal audit yang menjadi tujuan utamanya saat melakukan proses *auditing*, diantaranya: (1) *Competeness*, (2) *Accuracy*, (3) *Existence*, (4) *Valuation*, dan (5) *Classification*. Tunggal (2012: 120) menyatakan bahwa ada 6 (enam) proses dalam tahapan pekerjaan audit internal, antara lain : (1) *Audit Planning and Risk Analysis*, (2) *Preliminary Surveoy*, (3) *Audit Field Work*, (4) *Audit Finding and Recommendation*, (5) *Reporting*, dan (6) *Follow Up*.

Auditor internal memiliki tanggung jawab dalam pendeteksian kecurangan dan selama penugasannya, antara lain: (1) Mempunyai ilmu pengetahuan memadai tentang kecurangan, untuk mengidentifikasi seluruh indikasi yang kemungkinan dapat terjadi dan dilakukan oleh pihak internal perusahaan. (2) Mempunyai sensitivitas yang berhubungan dengan kemungkinan seperti kesempatan yang menyebabkan kecurangan. (3) Mengevaluasi seluruh indikator yang memiliki kemungkinan adanya peluang kecurangan itu terjadi serta menentukan apakah perlu diadakan investigasi lanjutan. (4) Menentukan prediksi terjadinya sebuah tindakan kecurangan. (5) Melakukan penilaian kembali terhadap pelaksanaan pengendalian di lingkungan yang biasa terjadi tindak kecurangan dan selanjutnya menentukan cara guna memperkuat pengendaliannya.

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan

analisis. Secara umum penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat sebuah permasalahan. Dalam penelitian kualitatif ini lebih ditonjolkan dalam proses dan makna (perspektif subjek). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah PT X yaitu perusahaan yang bergerak di bidang Konsultan, Kontraktor dan Supplier. Obyek penelitian ini adalah PT X perusahaan jasa kontraktor yang bergerak di bidang konsultan, kontraktor dan supplier yang berada dikabupaten Mojokerto.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*) merupakan teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber dan Dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data - data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan dan pengcopyan laporan - laporan, catatan- catatan, dan informasi lainnya dari internet dan buku - buku dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil interview mengenai penjelasan langsung dengan informan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dari hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisisnya sebagai berikut: (1) Reduksi Data adalah meringkas dan juga memilah hal-hal yang dianggap pokok dan fokus pada hal-hal yang sangat penting dan menghilangkan hal yang dianggap tidak perlu. Proses reduksi data ini menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, (2) Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilaksanakan dengan suatu alasan bahwa data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan akan tetapi tidak mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan yang ada, dan (3) Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari suatu proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Pembuatan Penarikan kesimpulan ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang telah terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam suatu penelitian.

### **Satuan Kajian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis gejala kecurangan dan peran audit internal dalam mendeteksi

kecurangan. Pada penelitian ini perlu dilakukan analisis deskriptif karena dapat memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Pendekatan kualitatif didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data- data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada metode kualitatif yaitu dengan sumber data berupa data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara di mana peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan informan. Sumber data menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dilakukan informan ketika di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif informan dalam konteks penelitian dengan konteks sehari-hari, membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan pendapat dan pandangan umum, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informan atau narasumber, peneliti mencoba menggali informasi sebanyak mungkin yang dapat digunakan sebagai data yang nantinya akan dianalisa oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisa masalah yang terjadi pada PT X. Dalam melakukan proses wawancara dan observasi, penulis dibantu dengan adanya peran informan yang bersedia untuk di wawancarai. Setelah terkumpulnya data melalui informan yang diperoleh dari proses wawancara, kemudian data tersebut diinput kedalam penelitian dengan melalui proses reduksi data terlebih dahulu. Pada proses reduksi data penulis akan merangkum informasi-informasi yang diperoleh dari proses wawancara, kemudian rangkuman tersebut akan disajikan dalam bentuk teks naratif, yang kemudian oleh penulis dilakukan penarikan kesimpulan.

### Hasil Wawancara dan Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan teknik berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan yang diharapkan mendapatkan penjelasan yang relevan dalam penelitian tentang *fraud* sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidangnya. Tujuan dari perusahaan ialah untuk mendapatkan profit atau keuntungan semaksimal mungkin, sehingga seseorang maupun perusahaan saling bersaing guna mendapatkan profit atau keuntungan tersebut dengan tidak memperhatikan jenis aspek lainnya. Berdasarkan pada pengalaman informan selama aktifitas bisnis berlangsung. Sikap manajemen dapat memberikan pengaruh terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan bergantung pada kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan. Potensi-potensi *fraud* dapat terjadi setiap celah kegiatan operasional perusahaan perlunya integritas, kejujuran, attitude yang baik dari setiap karyawan merupakan modal dan dasar awal yang perlu di tanamkan agar selalu terhindar dan mencegah terjadinya potensi *fraud* yang terjadi khususnya di lingkungan perusahaan.

Diketahui bahwa PT X merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa kontraktor dan pembagunan tender proyek, tentunya hal ini rentan terjadi potensi *fraud* seperti tindakan suap dan gratifikasi untuk memenangkan tender dari sebuah proyek baik dari instansi pemerintah maupun pihak swasta maupun perorangan. Berikut hasil wawancara dari 3 informan yang telah dilakukan oleh wawancara guna mendapat data untuk penelitian adalah sebagai berikut: (1) Proses pengumuman tender merupakan proses pengumuman tender biasanya akan diumumkan oleh sang pemilik proyek baik itu instansi pemerintah ataupun swasta untuk melakukan pekerjaan yang bersifat massal (borongan) kepada jasa kontraktor yang mampu mengerjakan sebuah proyek sesuai dengan kebutuhan sang pemilik proyek dalam fase ini seringkali perusahaan-perusahaan jasa kontraktor sudah melakukan kontak dengan sang pemilik proyek untuk dapat memenangkan dan

mengerjakan proyek tersebut, (2) Proses negosiasi tender merupakan fase dimulainya negosiasi, dimana setiap perusahaan kontraktor akan melakukan presentasi, rancangan masterplan penggarapan proyek, rincian biaya, estimasi penyelesaian proyek hingga hal hal lain terkait. Dalam proses negosiasi ini seringkali banyak tindakan *fraud* yang terjadi seperti tindakan suap, gratifikasi fee untuk memenangkan proyek, hingga perjanjian keuntungan yang hanya diketahui oleh beberapa pihak, bahkan hingga melakukan pembelian material barang baku yang tidak sesuai dengan standart pengerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan margin keuntungan dan mengurangi biaya operasional. Banyak potensi *fraud* yang terjadi didalam proses ini, (3) Proses pengerjaan proyek dikerjakan sesuai dengan perjanjian kerjasama kontrak pengerjaan proyek tersebut. Terkadang untuk karena beberapa faktor pengerjaan proyek bisa menjadi lama contohnya seperti faktor cuaca yang tidak menentu. Hal ini juga akan menjadi celah bagi perusahaan-perusahaan kontraktor untuk menambah biaya pengerjaan yang akan menyebabkan anggaran pembangunan proyek tersebut akan membengkak.

Kesimpulan yang didapatkan oleh penulis adalah bahwa ada beberapa tahapan siklus bisnis yang terjadi pada perusahaan diantaranya proses awal pengumuman tender, kemudian negosiasi tender hingga proses pembangunan proyek yang telah ditentukan sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah ditandatangani dan disepakati melalui kontrak kerjasama tersebut. Namun didalam penelitian ini peneliti diminta untuk merahasiakan identitas informan dikarenakan permintaan pribadi oleh informan.

**Pembahasan**

**Analisis Fraud**

Menurut ACFE, kecurangan yang terjadi dapat digolongkan ke dalam tiga kategori kecurangan, kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), dan korupsi (*Corruption*). Ketiganya memiliki karakteristik berbeda mengenai motif dan pelaku *fraud* tersebut atau yang dikenal dengan istilah *Fraudster*. Bagi organisasi yang tidak berorientasi pada laba maupun yang berorientasi pada laba maka *misappropriation asset* berpotensi lebih sering terjadi dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan telah menghadapi banyak resiko yang disebut dengan resiko bisnis (*business risk*). Salah satunya ialah resiko kecurangan yang terjadi dan tergolong dalam resiko integritas (*Integrity risk*). Dalam hal ini penulis menanyakan apakah ditemukan kejadian penyalahgunaan kekuasaan bahkan sengaja memakai uang dan transaksi perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dikemukakan oleh informan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Analisis Fraud**

No	Apakah ditemukan kejadian penyalahgunaan kekuasaan bahkan sengaja memakai uang dan transaksi perusahaan untuk kepentingan pribadi ?		
	Nama Informan	Jawaban	Keterangan
1	Bapak A - Manajer Operasional	Ya	Hal semacam itu pasti selalu ada. Pernah terjadi salah satu staf disini melakukan hal yang bisa disebut seperti itu tapi kami tidak bisa menceritakan secara detail, tapi yang saya ketahui, staf tersebut menyalahgunakan uang dari hasil transaksi yang dimiliki perusahaan untuk memperkaya dirinya sendiri.
2	Bapak B - Auditor Internal	Ya	Pernah ada kecurangan yang terjadi saat melakukan kegiatan pembelian barang barang terkait tender sebuah proyek pembangunan sebuah komplek perumahan, dan di kala itu pengawas lapangan kami melakukan <i>mark-up</i> anggaran yang kami nilai tidak wajar, untuk teknisnya kami tidak menceritakan secara detail tapi yang jelas langsung diadakan investigasi menyeluruh terhadap tender tersebut

3	Bapak C - Direktur	Ya	Pernah terjadi kecurangan mbak dan yang melakukan tindak kecurangan adalah staff marketing dari perusahaan kita sendiri, jadi ya dikarenakan ada kesempatan, gaya hidup dan kesempatan untuk berbuat seperti itu. Nah cenderung orang melakukan itu karena gaya hidupnya dan yang kedua adalah karena adanya kesempatan.
---	--------------------	----	--

Sumber: Kuisisioner dan Wawancara, 2022 diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa di PT X terjadi potensi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal PT X seperti menyalahgunakan uang dari hasil transaksi perusahaan dan juga dilakukannya mark-up anggaran yang dinilai tidak wajar, dimana hal tersebut dapat menguntungkan pihak yang melakukan kecurangan. Selain itu informan juga mengatakan bahwa perusahaan sudah melakukan tindakan tegas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, artinya perusahaan dapat mengatasi permasalahan kecurangan dengan baik.

### Peran Auditor Internal Independensi

Audit internal merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi operasional utama perusahaan. Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi serta meningkatkan keefektifan proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola. Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana kedudukan audit internal di struktur organisasi PT X. Informan memberikan jawaban pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Independensi**

No	Nama Informan	Bagaimana kedudukan audit internal di struktur ortganisasi PT X?	
		wawancara	Jawaban
1	Bapak A - Manajer Operasional	Ya	Ya disini kedudukan audit internal berada diatas direktur utama dimana audit internal ini sebagai staff dari komisaris, kedudukan ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena audit internal dapat memeriksa seluruh aspek organisasi

Sumber: Kuisisioner dan Wawancara, 2022 diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa kedudukan audit internal di PT X sebagai staff dari komisaris memiliki independensi yang tinggi. Yang memiliki arti bahwa auditor internal PT X independen, dikatakan independen karena auditor internal telah mampu menyampaikan pemikirannya tanpa terpengaruh dan tanpa adanya tekanan dari pihak lain, yang artinya auditor mampu membuktikan kinerjanya dalam kondisi yang netral dimana auditor yang ada pada PT X merupakan staff dari komisaris.

### Kompetensi

**Tabel 3**  
**Kompetensi**

No	Nama Informan	Apa saja kecurangan yang pernah terjadi di dalam internal PT X?	
		wawancara	Jawaban
1	Bapak B - Audit Internal	Ya	Untuk di perusahaan ada beberapa kondisi <i>fraud</i> yaitu <i>fraud</i> yang disebabkan kelalalian dan juga kesengajaan. Terhadap kedua persoalan ini kami melakukan investigasi terhadap setiap akibat yang dapat ditimbullkan. Ada contoh tindakan <i>fraud</i> karena kelalalaian seperti melakukan kecerobohan dan tidak sesuai dengan perjanjian kontrak kerjasama biasanya kami akan



melakukan negosiasi ulang bila klien tidak puas dengan permasalahan yang sudah terjadi. Untuk *fraud* yang diakibatkan oleh kesengajaan tentunya oknum melakukan hal ini secara sadar dan pastinya kami akan melakukan tindakan yang tegas

Sumber: Kuisisioner dan Wawancara, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa audit internal di perusahaan telah membuktikan hasil kecurangan yang didapatkan saat melakukan pemeriksaan dengan menemukan beberapa kondisi *fraud* yaitu *fraud* yang disebabkan kelalalian dan juga kesengajaan. Selain itu audit internal di PT X juga sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik yaitu dengan melaporkan temuannya tersebut dan perusahaan sudah memiliki skema dan alur yang jelas dan menyelesaikan masalah-masalah yang telah terjadi. Hal tersebut dikarenakan adanya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya. Dengan demikian dapat dikatakan dengan meningkatnya kualitas auditor maka akan mampu melaksanakan audit secara objektif dan teliti.

### Program Audit Internal

Tabel 4  
Program Audit Internal

No	Apakah terdapat program kerja auditor dalam menemukan dugaan indikasi adanya tindakan <i>fraud</i> ?	
	Nama Informan	Jawaban
	wawancara	Keterangan
1	Bapak B - Audit Internal	Ya Iya, jadi perusahaan kami telah memakai sistem SAP yang sudah terhubung oleh divisi jadi ketika melakukan investigasi pasti akan terlihat jelas untuk teknis kami tidak dapat memberikan data yang diberikan, tapi perlu kami sampaikan bahwa melalui sistem yang terintegrasi maka semuanya dapat dilacak dan dikontrol dengan baik

Sumber: Kuisisioner dan Wawancara, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa audit internal di PT X memiliki sistem SAP yang dapat dipastikan kontrol perusahaan dapat dijalankan sehingga kendati ada tindakan *fraud* dapat langsung terindikasi dengan cepat dengan mempertimbangkan aspek penanganan yang tepat. Artinya program audit pada PT X dikatakan cukup baik dan mencakup tujuan, prosedur, sasaran, jadwal dan kebijakan audit.

### Pelaksanaan Audit Internal

Tabel 5  
Pelaksanaan Audit Internal

No	Bagaimana teknik auditor dalam menjalankan pedoman?	
	Nama Informan	Jawaban
	wawancara	Keterangan
1	Bapak B - Audit Internal	Ya Dalam hal ini dijalankan dengan sikap kejujuran dan posisi netral seorang auditor tanpa dipengaruhi kuasa dari owner maupun pihak lain yang ingin ikut campur dalam proses audit, dimana teknik tersebut dapat memudahkan mengumpulkan bukti dalam menunjuk atau menuduh suatu perbuatan <i>fraud</i> terjadi

Sumber: Kuisisioner dan Wawancara, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa auditor dalam menemukan adanya potensi *fraud* di perusahaan memiliki pedoman dalam setiap pelaksanaannya. Selain itu terdapat beberapa teknik yang digunakan auditor dalam menemukan tindakan kecurangan, dimana teknik tersebut dapat memudahkan auditor dengan mengumpulkan bukti dalam menunjuk atau menuduh suatu perbuatan *fraud* terjadi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil pembahasan dan telah dilakukan wawancara dengan 3 (tiga) informan, peneliti berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tindakan pencegahan potensi *fraud* oleh internal auditor yaitu: (1) Terdapat potensi terjadinya kecurangan karena penyalahgunaan wewenang jabatan, penyalahgunaan dana untuk meningkatkan anggaran dana untuk memperkaya diri sendiri yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, (2) Auditor internal dalam melakukan pencegahan kecurangan memiliki sikap yang independensi, jujur dan juga memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kecurangan yang terjadi di perusahaan sudah dapat dicegah dan berkurang. Peranan audit internal juga sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di PT X sehingga jelas terlihat bahwa keberadaan auditor internal memiliki peran penting dalam perusahaan.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian kali ini adalah meski peneliti diberikan kemudahan untuk melakukan penelitian di perusahaan, namun terdapat informan yang tidak berkenan untuk memberikan informasi yang lebih detail saat diwawancarai, sehingga jawaban yang diberikan relatif sedikit. Tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan pihak lain dikarenakan sifat yang sensitif mengenai perilaku kecurangan yang terjadi pada PT X.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Auditor Internal Perusahaan, dapat memaksimalkan kegiatan audit, selalu melakukan pengawasan dan melakukan tindak lanjut audit guna memastikan apakah tindakan-tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan oleh manajemen dengan maksimal atau belum, (2) Bagi Perguruan Tinggi, sebaiknya Perguruan Tinggi dapat melaksanakan hal yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan penyuluhan, mahasiswa dapat terjun langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha secara langsung, (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya terfokuskan pada para pelaku usaha diwilayah Kabupaten Mojokerto, penulis menyarankan bahwa kedepannya memperluas wilayah dan menambahkan subjek penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. Report to Nation.
- Bayangkara. 2011. *Audit Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cressey, D. 1950. The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, 738-743.
- Dana R Hermanson., E. A. 2008. Building an Effective Internal Audit Function: Learning from SOX section 404. *Review of Business*, 2, 28.
- Drogalas, G. P. 2017. The Effect of internal audit effectiveness, auditor responsibility and training in fraud detection. *Accounting and Management Information Systems*, 434-454.
- IAI. 2012. *Standar Perikatan Audit (SPA) 550*. Jakarta.
- Johnson, P. 1999. Preventing Fraud. *Accountancy Ireland*, 31(5), 20-21.
- Kumaat, V. G. 2011. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Sawyer, B. L. 2005. *Internal Auditing, Audit Internal of Sawyer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zimbelman, A. A. 2014. *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat. Jakarta.